

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN HOLISTIK UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI PEMBELAJARAN SENI PATUNG
KELAS IX-1 SMP NEGERI 7 MEDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Lora Elpina

Penulis Adalah Guru SMP Negeri 7 Medan

Abstrak

Berdasarkan masalah belajar siswa di SMP Negeri 7 Medan khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya maka peneliti bermaksud untuk melaksanakan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan penerapan strategi pembelajaran holistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Seni Budaya pokok bahasan seni patung terapan daerah setempat di Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik dalam pembelajaran Seni Budaya pada pokok bahasan seni patung terapan daerah setempat. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 32 orang siswa. Hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal-hal yang mengalami peningkatan yaitu: sebelum pemberian tindakan, siswa diberikan tes awal pilihan berganda diperoleh kemampuan siswa sebanyak 5 orang dengan ketuntasan belajar 15,62%, dengan rata-rata kelas 45,31. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada saat menjawab soal masih rendah. Setelah pemberian tindakan pada saat postes siklus I, diperoleh hasil belajar dari 32 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas atau sebesar 43,59%, dengan rata-rata kelas 58,43, terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada tes awal dan postes I sebesar 27,97%, dan pada siklus I juga belum diperoleh ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang maksimal, maka melanjutkan ke siklus II dan diperoleh ketuntasan belajar yaitu dari 32 siswa terdapat 29 orang yang tuntas belajar atau 90,62%, dan rata-rata 79,06, pada siklus ke II ini siswa sudah tuntas untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka penelitian ini sampai di sini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya seni patung terapan daerah setempat di SMP Negeri 7 Medan dapat diterima.

Kata Kunci : Metode Holistik, Hasil Belajar, Seni Patung.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Peranan ini telah tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional. (UU RI No. 20 Tahun 2003).

Seni budaya merupakan salah satu warisan dari leluhur atau nenek moyang yang menjadi keanekaragaman suatu tradisi dan dimiliki oleh suatu daerah.

Seiring dengan berkembangnya dunia pada era globalisasi sekarang ini kebudayaan juga mengalami pergeseran nilai-nilai hidup seperti budi pekerti, tata krama, kebiasaan, tingkah laku, lingkungan dan sudut pandang masyarakat. Perubahan yang dialami masyarakat merupakan pendukung terjadinya kisah cerita, yang salah satunya dapat ditemukan dalam dongeng. Namun, dongeng sudah mulai terkikis karena anak-anak lebih memilih permainan modern seperti game on line dan play station. Dongeng dapat dijadikan sebagai sarana hiburan untuk anak-anak. Sekarang ini, dongeng dapat dilihat dan dinikmati penyajiannya dalam bentuk majalah anak, buku cerita, televisi, radio, internet dan boneka peraga. Hal tersebut merupakan dampak dari kemajuan teknologi yang telah mengalami transformasi disetiap periode zaman.

Disisi lain, kesibukan orang tua yang tidak memiliki waktu luang untuk membacakan cerita dongeng, menyebabkan anak-anak lebih memilih untuk menonton film kartun melalui tayangan ditelevisi maupun yang sudah dikemas berupa DVD atau VCD. Hal ini menyebabkan kurangnya minat dan ketertarikan anak terhadap dongeng tersebut. Dongeng merupakan cerita pendek yang disampaikan secara lisan. Dimana dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi (James Danandjaja, 2007: 83). Dongeng biasa disampaikan sebagai pengantar tidur yang telah dikemas dalam bentuk buku dengan gambar warna warni. Dongeng memiliki alur dan tokoh yang berbeda pada setiap cerita. Selain itu, dongeng mengandung hal-hal ajaib, fantastis dan indah yang menceritakan kehidupan seputar istana atau kerajaan. Kebenaran dari cerita dongeng itu sendiri belum dapat dipastikan, namun dongeng dapat menggambarkan atau melukiskan keadaan di dunia nyata. Dongeng dilihat dari ceritanya bertujuan untuk hiburan dan pembelajaran moral dalam hidup manusia.

Dalam upaya meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang mampu membangun kognitif, afektif, dan psikomotorik, diperlukan kecermatan guru untuk memilih teori dan menyusun strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran Seni Budaya.

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya adalah, siswa kurang menyimak pelajaran dengan baik, kurang mampu menyimpulkan informasi dari materi yang telah dipelajari, siswa kurang terbiasa mengaitkan pelajaran dengan topik yang lain dan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang bersifat inisiatif sendiri dan berfikir objektif serta terbuka dan hal ini sangat jauh dari harapan atau tujuan dari pembelajaran Seni Budaya.

Melalui observasi yang dilakukan, yaitu berdasarkan buku penilaian hasil belajar siswa kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan, terdapat tingkat ketuntasan siswa yang masih rendah pada mata pelajaran seni rupa. Salah satunya di sebabkan oleh kurangnya kreativitas siswa. Misalnya siswa kelas IX-1 dari peserta didik 32 orang, hanya 10 orang yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal),

selebihnya di bawah KKM. Kemudian siswa kelas IX-1 dengan jumlah peserta didik 32 orang, sebanyak 10 orang yang memperoleh di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 22 orang yang memperoleh di bawah KKM dan rata-rata kelas adalah 66. Sementara KKM untuk mata pelajaran seni rupa yaitu 70.

Mengatasi kelemahan pembelajaran yang dilaksanakan seperti yang diungkapkan di atas, peneliti berusaha mencari solusi, agar masalah pembelajaran yang dihadapi di SMP Negeri 7 Medan dalam mengajarkan bidang seni rupa dapat teratasi. Salah satu solusi yang dianggap sesuai mengatasi masalah tersebut adalah dengan menerapkan Pendekatan Metode Pembelajaran Holistik.

Pendidikan holistik juga memperhatikan kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didik, baik dalam aspek intelektual, emosional, emosional, fisik, artistik, kreatif, dan spritual. Strategi pembelajaran holistik lebih diarahkan pada bagaimana mengajar dan bagaimana orang belajar. Beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan strategi pembelajaran holistik, diantaranya: (1) menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif; (2) prosedur pembelajaran yang fleksibel; (3) pemecahan masalah melalui lintas disiplin ilmu, (4) pembelajaran yang bermakna, dan (5) pembelajaran melibatkan komunitas di mana individu berada.

Pembelajaran holistik diharapkan dapat membangun komunikasi antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik. Komunikasi yang baik tidak hanya dalam berbicara saja, tetapi guru juga dapat menjadi pendengar yang baik pula. Komunikasi antara guru dan siswa sangatlah penting. Semakin banyak siswa berkomunikasi, maka semakin banyak pula pelajaran yang ia dapatkan. Dan sudah pasti akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Belajar

Proses Belajar mengajar di sekolah belajar bukanlah semata-mata mengumpulkan dan melafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Bukan pula sebagai latihan belaka seperti latihan membaca dan menulis. Menurut Slameto (2003:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya", selanjutnya Muhibbin Syah (2003:68) "secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif".

Segala kegiatan yang dilakukan akan memberikan hasil yang baik atau buruk. Siswa merupakan sasaran dalam belajar, setelah siswa mendapat pembelajaran di sekolah perlu diketahui hasil belajarnya. Untuk mengetahui hasil belajar dan potensi yang dimiliki siswa setelah pelajaran dilakukan melalui pengukuran atau penilaian. Hasil belajar siswa merupakan perubahan yang terjadi

pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (2008:22) “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap dan (5) keterampilan motoris.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti program belajar-mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Pengertian Strategi Pembelajaran Holistik

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Dalam kegiatan mengajar siswa sebagai subjek kegiatan dan pendidikan. Dimana inti dan kegiatan proses pendidikan adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran holistik (*holistic learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan. Dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa. (Sudarjat : 2008).

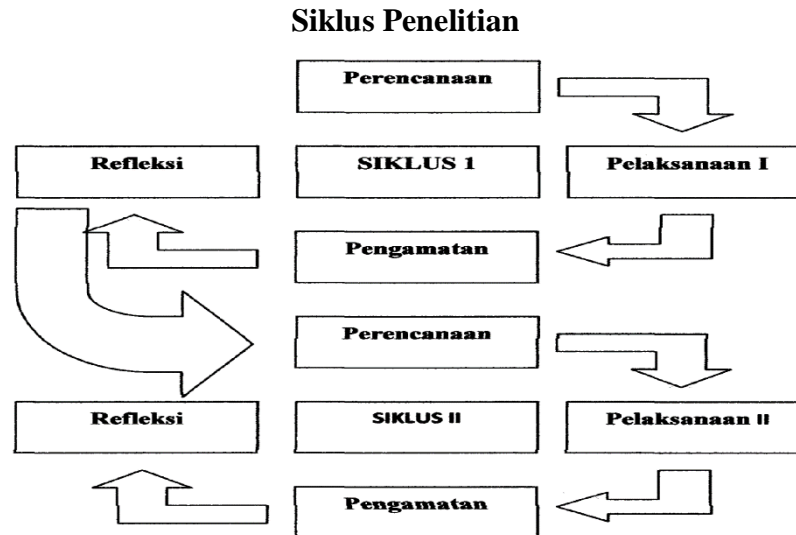
Strategi pembelajaran holistik ini berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual. Secara historis, pendidikan holistik sebetulnya bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan kita karena jauh sebelumnya sudah banyak para ahli mengemukakannya tetapi masih belum diperhatikan para pendidik.

Pengertian dan Fungsi Patung

Patung diartikan juga sebagai Plastic Art atau Seni Plastik karena patung identic dengan sebuah cipta karya manusia yang meniru bentuk dan memiliki keindahan (estetik). Tidak terbatas pada bentuk manusia, tetapi lebih luas lagi yang meniru bentuk apa pun dapat disebut seni patung. Patung bersifat 3 dimensi atau benda yang bervolume, artinya bias dilihat dari berbagai arah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik dalam pembelajaran Seni Budaya pada pokok bahasan pembelajaran seni patung metode yang digunakan adalah metode deskriptif.



Gambar 1. Siklus Model Kemmis dan Mc Taggart

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang terdiri dari 32 orang siswa.

2. Objek

Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Seni Budaya melalui strategi pembelajaran holistik di Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan.

Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data pada penelitian ini adalah tes dan observasi

1. Tes

Bentuk tes yang diberikan yaitu bentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat pilihan jawaban dengan jumlah soal 10 butir. Soal yang dijawab benar diberi skor 1 dan jika salah 0.

2. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang diamati meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengamati pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Teknik Analisis Data

1. Tingkat Penguasaan Siswa

Analisa dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100 \quad (\text{Sudijono, 2012})$$

2. Ketuntasan Belajar

Dalam menentukan ketuntasan belajar siswa secara individual dapat dipakai rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan :

- X = Nilai siswa
 $\sum x$ = Nilai Siswa
 N = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Sebelum strategi pembelajaran holistik diterapkan, terlebih dahulu guru memberikan tes awal dengan tujuan mendapatkan kondisi awal sebelum diterapkan strategi pembelajaran holistik dan merumuskan masalah yang diperoleh dan hasil jawaban sebagai kemampuan awal siswa yang akan dijadikan untuk fokus dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk membentuk kerangka berfikir siswa pada pelajaran Seni aBudaya pada pelajaran pembelajaran seni patung. Dari hasil tes yang telah dilakukan guru terhadap siswa Kelas IX-1 di SMP Negeri 7 Medan diperoleh data mengenai proses belajar dengan penerapan strategi pembelajaran holistik, dimana data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya dianalisis untuk mengetahui jawaban dan pertanyaan penelitian. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam 2 siklus yang terdiri dari 2x pertemuan yaitu siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan yaitu, pertemuan 1 dan 2, siklus II juga terdiri dari 2 kali pertemuan, yaitu pertemuan 1 dan 2.

Hasil Awal Sebelum diterapkan Strategi Pembelajaran Holistik

Nilai	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90 < PPH < 100	Sangat Tinggi	0	0%	-
80 < PPH < 90	Tinggi	0	0%	
65 < PPH < 80	Sedang	5	15,62%	Tuntas
55 < PPH < 65	Rendah	1	3,12%	Tidak Tuntas
0 < PPH < 55	Sangat Rendah	26	81,25%	Tidak Tuntas
Jumlah		32 Orang	100%	-

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah ketuntasan. Nilai rata-rata dan 32 siswa yang mengikuti tes awal adalah 4,56 dan tingkat ketuntasannya adalah 15,62% (5 Siswa yang tuntas) sedangkan 84,37% siswa masih mendapatkan hasil belajar rendah (27 siswa yang belum tuntas) padapelajaran Seni Budaya pokok bahasan pembelajaran seni patung di Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan.

Siklus I

Hasil Belajar Siklus I Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Holistik

Nilai	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90<PPH<100	Sangat Tinggi	3	9,37%	Tuntas
80<PPH<90	Tinggi	3	9,37%	Tuntas
65<PPH<80	Sedang	8	25%	Tuntas
55<PPH<65	Rendah	8	25%	Tidak Tuntas
0<PPH<55	Sangat Rendah	10	31,25%	Tidak Tuntas
Jumlah		32 orang	100%	-

PPH = $\frac{14}{32} \times 100 = 43,75\%$ (14 siswa yang tuntas) sedangkan 56,25%

siswa masih mendapatkan hasil belajar rendah (18 siswa yang belum tuntas) pada pelajaran Seni Budaya Pokok pembelajaran seni patung di Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan. Dari hasil tes belajar, diperoleh data siklus I sebanyak 14 orang (43,75 %) yang termasuk kategori tuntas. Jika dibandingkan dengan tes awal yang dilakukan guru yaitu hanya 5 orang siswa (15,62 %) yang dapat dikatakan tuntas. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II agar di dapat hasil yang maksimal atau sampai basil belajar siswa yang meningkat.

Siklus II

Dari kesulitan yang dihadapi siswa yang berdasarkan analisis data dan wawancara yang dilakukan setelah tes hasil belajar I diberikan, maka permasalahan yang dihadapi pada siklus I adalah:

1. Siswa masih sulit mengubah cara belajarnya dan yang monoton ke holistik dan kurang mampu mengaitkan pelajaran dengan topik lain.
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Siswa kurang teliti untuk menjawab soal dengan benar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa.
5. Guru belum maksimal dalam melaksanakan strategi pembelajaran holistik.

Hasil Belajar Siklus II Sesudah Penerapan Strategi Pembelajaran Holistik

Nilai	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase Jumlah Siswa	Keterangan
90<PPH<100	Sangat Tinggi	13	40,62%	Tuntas
80<PPH<90	Tinggi	8	25%	Tuntas
65<PPH<80	Sedang	8	25%	Tuntas
55<PPH<65	Rendah	3	9,37%	Tidak Tuntas
0<PPH<55	Sangat Rendah	0	0	-
Jumlah		Orang	100%	

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$PPH = \frac{29}{32} \times 100 = 90,62\% \quad (29, \text{ Siswa yang tuntas}) \text{ sedangkan } 9,37\% \text{ siswa}$$

masih mendapatkan hasil belajar rendah (3 siswa yang belum).

Dari hasil belajar tes belajar yang diperoleh siswa pada siklus II diperoleh data sebanyak 29 orang (90,62%) yang masuk dalam kategori tuntas. Jika dibandingkan pada siklus I, maka dapat dikatakan terjadi peningkatan sebanyak 47,25%. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang pembelajaran seni patung dapat ditingkatkan dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Holistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 90,62%.

Hasil belajar 32 orang siswa terdapat sebanyak 29 orang (90.62%) yang masuk dalam kategori tuntas dan sebanyak 3 orang (9,37%) yang tidak termasuk dalam kategori tuntas. Dari hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Holistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya pokok bahasan pembelajaran seni patung di Kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian ini, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal yaitu: sebelum pemberian tindakan, siswa diberikan tes awal pilihan berganda diperoleh kemampuan siswa sebanyak 5 orang dengan ketuntasan belajar 15,62%, dengan rata-rata kelas 45,31. Hal ini menunjukkan bahwa siswa pada saat menjawab soal masih rendah. Setelah pemberian tindakan pada saat postes siklus I, diperoleh hasil belajar dari 32 siswa terdapat 14 siswa yang tuntas atau sebesar 43,59%, dengan rata-rata kelas 58,43, terjadi peningkatan ketuntasan belajar pada tes awal dan postes I sebesar 27,97%, dan pada siklus I juga belum diperoleh ketuntasan hasil belajar secara individu dan klasikal yang maksimal, maka melanjutkan ke siklus II dan diperoleh ketuntasan belajar yaitu dari 32 siswa terdapat 29 orang yang tuntas belajar atau

90,62%, dan rata-rata 79,06, pada siklus ke II ini siswa sudah tuntas untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka penelitian ini sampai di sini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maupun temuan hasil dari lapangan, maka dalam bagian ini saatnya guru untuk mengambil suatu kesimpulan yang mungkin bisa kita gunakan untuk mengemukakan suatu saran, guna meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa kesimpulan yang dapat dititik dan hasil penelitian ini adalah:

1. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran holistik untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pembelajaran seni patung di SMP Negeri 7 Medan dapat diterima.
2. Penerapan strategi pembelajaran holistik lebih menyenangkan bagi siswa untuk belajar karena mereka dituntut untuk mencari atau ikut aktif dalam kelas.
3. Diskusi lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.
4. Faktor penerapan strategi pembelajaran holistik dalam belajar mengajar memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Seni Budaya kelas IX-1 SMP Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2016/2017. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa sudah di atas 75. Dimana dapat dilihat dari nilai-nilai rata-rata siswa pada Pre-Test (tes awal) 45,31% kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 13,12% menjadi 58,43% dan kemudian pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 20,63% menjadi 79,06%.

SARAN

Berdasarkan hasil guru dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut guru ini disarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi guru disarankan untuk melakukan penelitian sejenis pada materi dan sekolah yang berbeda agar permasalahan-permasalahan yang terkait dengan penelitian ini dapat dijawab dan diatasi.
2. pembelajaran Seni Budaya pada pokok bahasan pembelajaran seni patung dilakukan dengan penerapan Strategi Pembelajaran Holistik, karena siswa dapat ikut aktif dalam pembelajaran serta siswa bisa mengaitkan pembelajaran dengan topik lain yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.
3. Agar guru dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimilikinya dalam menerapkan strategi pembelajaran holistik, untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Avriatno, Veri. 2003. *Cara Mudah Menggambar dengan Pensil*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Ching, Francis D. K. 2002. *Menggambar Suatu Proses Kreatif*. Jakarta : Erlangga.
- Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Erwin, dkk. 2012. *Penggunaan SOP (Struktur Orientasi Prosedur) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Seni Rupa*. (Laporan Akhir Penelitian Dosen Madya). Padang : FBS UNP.
- Hagen, Uta, 2002. *A Challenge For the Actor*. New York : Scribner.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT: Remaja Posdakarya Offset: Bandung
- Poerwadarminta. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Sardiman, AM. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto. Mikke. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Toekio, M. Soengeng. 2002. *Mengenal Ragam Hias Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Wardhani, I GAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.